

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI DESA DESA TAPUS KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Sri Miliani¹, Yusran Fahmi², M. Ridha Anshari³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: srimiliani14@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan di Desa, keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan fisik desa di Desa Tapus masih belum dapat dikatakan baik, terutama dalam hal partisipasi kehadiran masyarakat dalam pertemuan-pertemuan. Tujuan penelitian untuk memahami keterlibatan masyarakat terhadap pembangunan desa serta faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi mereka. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dengan cara pengumpulan data dimulai dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Sampel diperoleh dengan menggunakan purposive sampling yang terdiri dari 15 orang informan. Data yang didapat meliputi data primer dan sekunder, analisis dilakukan dengan cara memperpanjang pengetahuan, meningkatkan ketekunan atau menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dalam kegiatan pembangunan fisik desa masih kurang, terlihat melalui indikator yang cukup baik yaitu: evaluasi hasil pembangunan, dan pemanfaatan hasil pembangunan. indikator yang kurang baik adalah: memberikan jawaban atau penolakan, memberikan ide pemikiran, memberikan tenaga, uang dan pemikiran, mengelola pembangunan, memantau/mengawasi pembangunan, memelihara dan menjaga hasil pembangunan. selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi peran masyarakat dalam pembangunan fisik di desa Desa Tapus, Faktor penghambatnya adalah : pertama, faktor pekerjaan, kedua, faktor pola pikir/mentalitas, ketiga, faktor kesadaran/kemauan dan keempat, faktor lama tinggal. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, kepada kepala desa dan aparat desa Tapus untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Tapus. Hal yang dapat dilakukan adalah memberikan kesempatan untuk masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan.

Kata Kunci: keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan

ABSTRACT

Community participation is very important to support the implementation of development programs In the village, community participation in physical development in Tapus village is still not good, especially in terms of community participation in meetings. The purpose of the study was to understand community participation in village development and what factors hinder their participation. The method used in this study is a qualitative method with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The sample was obtained using purposive sampling consisting of 15 informants. The data obtained includes primary and secondary data. Data analysis was carried out by extending observations, increasing perseverance and using triangulation to test the credibility of the data. The results of the study indicate that community participation in village development is still lacking. This can be seen through fairly good indicators, namely: evaluation of development results, and utilization of development results. indicators that are not good are: providing answers or rejections, providing ideas, providing energy, money and thoughts, managing development, monitoring / supervising development, maintaining and maintaining development results. In addition, there are factors that influence community participation in physical development in Tapus Village. The inhibiting factors are: first, work factors, second, mindset/mentalization factors, third, awareness/willingness factors and fourth, length of stay factors. To increase community participation in development in the Village, the Village Head and Tapus village apparatus should provide an understanding to the Tapus village community. Efforts that can be made are to provide opportunities for the community to participate in development.

Keyword: Community participation in development

PENDAHULUAN

Untuk mencapai terlaksananya program pembangunan, yang terpenting adalah kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat agar pelaksanaan pembangunan berjalan dengan baik. partisipasi masyarakat merupakan salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Hubungan kerja sama yang terjalin baik antara pemerintah pusat dan daerah akan membuat suatu negara menjadi maju. pengembangan pemberdayaan desa sangat penting untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Baik itu dari segi pembangunan infrastruktur maupun pendidikan, dan kesehatan seluruh elemen tersebut harus daling berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari keikut sertaan dalam program pemerintah hingga partisipasi tidak langsung, seperti sumbangan dana, tenaga, pikiran, dan pendapat dalam pengembangan kebijakan pemerintah. Partisipasi masyarakat terutama akan berkaita terhadap akses masyarakat. Hingga saat ini partisipasi masyarakat belum menjadi suatu kegiatan yang bersifat permanen dan institusional, khususnya dalam pengambilan keputusan. partisipasi masyarakat selama ini hanya sebatas partisipasi dalam pelaksanaan program atau kegiatan pemerintah, padahal partisipasi masyarakat diperlukan tidak hanya pada saat pelaksanaan, tetapi biasanya juga sejak tahap perencanaan, pengambilan keputusan, dan juga pendanaan. Perencanaan pembangunan akan terfokus, dilaksanakan dengan baik dan membuahkan hasil yang berguna jika diterapkan untuk memenuhi kebutuhan.

Desa Tapus merupaka desa yang berada di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang mendasar khususnya dalam hal partisipasi, yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa. Masih banyak masyarakat di Desa Tapus yang kurang menjaga hasil pembangunan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut maka pelaksanaan pembangunan di Desa Tapus Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dimana peran serta mayarakat sangat penting untuk membantu pelaksanaan program pembangunan. Atas dasar itulah kesadaran masyarakat harus terus dikembangkan dan ditingkatkan agar partisipasinya terasa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, masih terdapat fenomena permasalahan dalam penelitian ini adalah.

1. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam memberikan gagasan atau pemikiran.
2. Kurangnya pengawasan terhadap pembangunan yang sedang berlangsung.
3. Masyarakat kurang terlibat dalam pengambilan keputusan dalam program pembangunan.

Berdasarkan gambaran umum diatas maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik di Desa Tapus Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

Penelitian sebelumnya oleh Sugih Mulyana (2012) dalam penelitian berjudul keikut sertaan masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Hal ini menunjukan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan adalah : Usia dimana berdasarkan penelitian usia yang dominan adalah antara umur 21 sampai dengan 55 tahun ke atas hingga 72 orang. gender dimana gender berbasiskan dominana penelitian berjenis kelamin laki-laki 63 orang, penelitian berdasarkan pendidikan adalah sebanyak 33 orang, kemudian pekerjaan atau penghasilan adalah petani kelapa sawit 40 Orang dan lama tinggal.

Partisipasi adalah keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan agar tercapai suatu tujuan tertentu, dengan harapan agar partisipasi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Menurut theresia dkk. al (2014), terdapat banyak kegiatan pembangunan yaitu: partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

a) Keikut sertaan dalam pengambilan keputusan

Pemerintah pusat menentukan kebutuhan elit penguasa kecil dan yang kurang penting, keinginan masyarakat sebagaimana yang ditetapkan. Pembangunan merupakan kunci untuk mencapai kemajuan . Pengambilan keputusan, masukan dan gagasan masyarakat dapat meningkatkan kualitas, efisiensi dan efektivitas program pembangunan. Masyarakat dapat memberikan masukan mengenai letak jalan, jembatan dan fasilitas umum lainnya yang paling strategis dan sesuai kebutuhan masyarakat. dan masyarakat dapat mengajukan keberatan meskipun rapat telah diadakan.

b) Keikut sertaan dalam kegiatan

Keikut sertaan masyarakat dalam pembangunan fisik sering diartikan sebagai keterlibatan banyak orang (biasanya masyarakat miskin) yang secara sukarela mencurahkan tenaganya untuk kegiatan pembangunan. Masyarakat kelas atas (yang biasanya terdiri dari orang-orang kaya) lebih diuntungkan dalam banyak hal dari hasil pembangunan dan tidak diwajibkan memberikan kontribusi secara proporsional. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus dimaknai sebagai Sumbangan masyarakat baik berupa pekerjaan, uang, dan berbagai bentuk partisipasi lainnya didasarkan pada manfaat yang akan diterima oleh setiap anggota masyarakat.

c) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Kegiatan monitoring dan evaluasi program atau proyek pembangunan memegang peranan penting. Tidak hanya mencapai tujuan sesuai rencana, tetapi juga memberikan masukan terhadap permasalahan dan kendala yang dihadapi selama pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini peran serta masyarakat untuk menggali informasi mengenai dengan perkembangan kegiatan dan perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

d). Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting yang sering dilupakan. Karena tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup banyak orang agar hasil pembangunan di masa depan dapat merata. Pemanfaatan hasil pembangunan mendorong kemauan dan keinginan masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam setiap program pembangunan di masa depan.

Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah, mempunyai interaksi sosial, mempunyai budaya, nilai-nilai yang sama dan segala sesuatu yang hidup berdampingan saling bergantung. Menurut Adisasmita dalam Solekhan (2014:141) “Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan keikutsertaan anggota masyarakat dalam pembangunan, termasuk kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang dilakukan pada masyarakat setempat.”

Dalam pembangunan masyarakat bukanlah semata-mata hanya menjalankan saja tetapi untuk keberhasilan pembangunan. tahapan-tahapan pembangunan yaitu;

- a. Mengidentifikasi permasalahan dan potensi masyarakat melalui peta sosial, sehingga dapat dijadikan bahan perencanaan.
- b. Perencanaan sosial, yang terdiri atas rencana pelaksanaan kegiatan bagi masyarakat, berupa pelaksanaan perencanaan pembangunan.
- c. Pembangunan masyarakat yang mencakup aspek pembangunan sektoral pengembangan masyarakat dalam struktur, proses, hubungan, interaksi dan kelembagaan yang ada di masyarakat.
- d. Social engineering merupakan suatu proses penciptaan ide-ide kreatif yang di laksanakan untuk melaksanakan pengembangan masyarakat melalui teknik-teknik tertentu yang diciptakan secara inovatif dan kreatif.
- e. Pengendalian sosial, berupa pengawasan atau pengendalian sosial yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat.
- f. Tatanan sosial yang dihasilkan dari proses pembangunan menciptakan keteraturan.

Pembangunan adalah suatu proses yang terencana, sistematis dan berorientasi pada tujuan yang digerakkan oleh masyarakat. Pembangunan secara umum diartikan sebagai upaya untuk memberi manfaat bagi dunia usaha dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan warga negaranya. Kemajuan yang dimaksud adalah kemajuan materi. Dan proses perubahan pembangunan direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga proses pembangunan berlangsung pada seluruh aspek kehidupan masyarakat seperti sosial ekonomi, budaya, politik, yang berkembang secara makro (nasional) dan mikro (kelompok).

Pembangunan dapat mencakup banyak aspek meningkatkan pelayanan dasar, membangun dan memelihara infrastruktur dan lingkungan hidup, mengembangkan ekonomi pertanian, mengembangkan dan menggunakan teknologi tepat guna, meningkatkan kualitas keterlibatan masyarakat dan perdamaian.

perkembangan ini tercapai berkat kerja sama yang baik antar pemerintah desa dan masyarakat desa. pembangunan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi merupakan alat analisis utama yang digunakan dalam metode lapangan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik. Pada tahap awal analisis ini, dilakukan upaya untuk terlebih dahulu mengidentifikasi kelompok sasaran pembangunan, lembaga-lembaga, pemerintah dan sosial yang harus dilibatkan dan dipengaruhi oleh pembangunan.

Ide pokok dalam pembangunan yaitu;

a. Pembangunan adalah suatu proses

Pembangunan berkelanjutan sebagai suatu proses, selama bangsa ini masih ada, meliputi tahapan-tahapan yang di satu pihak merupakan kemandirian.

b. Pengembangan dilakukan secara sadar

Pembangunan dilaksanakan secara sadar, oleh karena itu kegiatan dilaksanakan dalam masyarakat tanpa melalui proses atau tahapan tertentu.

c. Pembangunan dilaksanakan dengan terencana

Perencanaan pembangun berbentuk perencanaan jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.

d. Evolusi menuju moderen

Modernitas adalah hidup yang lebih baru dan baik dari sebelumnya. Begitu pula dengan cara pikirnya yang lebih terbuka, namun memiliki nilai budaya yang lebih kuat dan tetap menjaga nilai fleksibilitas.

e. Membangun forum untuk membangun bangsa

Peran forum pembangunan adalah untuk memperkuat fondasi dan memantapkan kehadirannya di dunia internasional.

Masyarakat adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama dalam suatu wilayah, mempunyai persamaan interaksi sosial, budaya, dan nilai-nilai, kita semua yang hidup berdampingan dan saling bergantung satu sama lain. Menurut Karl Marx dalam Dr.Rina Yulianti, (2021:21) Masyarakat adalah struktur yang mengalami ketegangan organisasi dan pembangunan akibat konflik antar kelompok yang mempunyai kepentingan ekonomi berbeda di suatu wilayah.

Desa adalah kumpulan keluarga yang membentuk suatu kesatuan masyarakat hukum. Masyarakat desa mempunyai kekuasaan untuk mengatur urusan pemerintahannya sendiri berdasarkan peraturan adat dan peraturan perundang-undngan yang berlaku. Menurut Sondang P. Siagian (2008:139), pembangunan diartikan sebagai serangkaian upaya yang bertujuan untuk mencapai perubahan yang terencana dan modern dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Desa dan kota merupakan dua bentuk permukiman masyarakat yang mempunyai karakteristik yang sangat berbeda. Desa pada umumnya identik dengan suasana pedesaan yang tenang, sedangkan kota lebih dikenal dengan semangat dan modernitasnya. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada beberapa aspek, yaitu:

a. populasi dan kepadatan

Desa cenderung memiliki jumlah penduduk yang jauh lebih kecil dibandingkan kota.

Dampaknya, kepadatan penduduk dipedesaan jauh lebih rendah sehingga membuat suasana di pedesaan lebih luas dan tidak terlalu ramai dibandingkan di kota.

b. Mata pencaharian

Pertanian, perkebunan, dan perikanan merupakan sektor utama penopang perekonomian desa. Sebaliknya, masyarakat perkotaan mempunyai mata pencaharian yang lebih beragam dengan sektor industri, jasa, dan perdagangan menjadi dominan.

c. Kawasan dan infrastruktur

Desa umumnya memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan kota, namun dengan kepadatan bangunan yang lebih rendah, infrastruktur di desa umumnya lebih sederhana. Akses terhadap transportasi, listrik, air minum, dan layanan kesehatan dipedesaan seringkali terbatas dibandingkan di perkotaan.

d. koneksi sosial dan gaya hidup

Masyarakat desa dikenal dengan ikatan sosial yang kuat, gotong royong dan rasa persatuan yang sangat kuat dalam kehidupan mereka. Interaksi sosial di desa lebih bersifat personal dan

hangat. Di sisi lain, masyarakat kota cenderung memiliki gaya hidup yang lebih individualistis, gaya hidup pedesaan yang sederhana dan dekat dengan alam, sedangkan kehidupan kota lebih moderin dan cepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan enelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan kata dan kalimat, bukan berupa angka-angka. jenis penelitian yang digunakan ialah tipe penelitian deskriptif dimana penulis ingin menggambarkan sesuai dengan kenyataan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ialah Desa Tapus, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sumber data/informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sumber data primer sebagai informan dengan menggunakan teknik pengambilan sumber data yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengumpulan yang memerlukan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada pula teknik analisis data dengan kondensasi data, visualisasi data dan penarikan kesimpulan/vertifikasi.

PEMBAHASAN

A. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di Desa Tapus Kecamatan Amuntai Tengah kabupaten hulu sungai utara

Penelitian ini mengunakan teori Theresia et. Al (2014) dalam Siti Hajar (2018:23) dengan empat variable partisipasi yaitu: partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

1. keikutsertaan dalam pengambilan keputusan
 - a. Memberikan Tanggapan atau penolakan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam memberikan tanggapan atau penolakan masih kurang baik di lihat dari kebanyakan masyarakat hanya menerima dan berdiam diri saja.

- b. Menyumbangkan gagasan atau pikiran

Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam menyumbangkan gagasan atau pikiran yaitu partisipasi masyarakat dalam kehadiran musrembangdesa masih kurang baik karena pada saat kegiatan musawarah hanya kepala desa dan perangkat seperti BPD, ketua RT dan tokoh masyarakat, hanya sedikit masyarakat yang ikut dalam kegiatan musrembandes di karena kesibukan masyarakat dalam pekerjaan.

2. Partisipasi dalam kegiatan

- a. memberikan bantuan dalam bentuk tenaga, uang dan pikiran

partisipasi dalam memberikan sumbangan, uang dan pikiran masih kurang karena masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam gotong royong dalam pemeliharaan jalan usaha tani, selain itu dalam bentuk uang dan pikiran juga kurang karena pembangunan yang dilakukan menggunakan uang pemerintah.

- b. pemeliharaan pembangunan

Partisipasi dalam pemeliharaan bangunan masih kurang baik karena masih banyak jalan gang yang berlobang dan di sisi jalan itu masih ada terdapat rumput-rumput liar karena masyarakat kurang sadar akan kebersihan lingkungan sekitar.

3. Ikut serta dalam pemantauan dan evaluasi dari hasil pembangunan

- a. Pemantauan/pengawasan hasil dari pembangunan

Partisipasi pemantauan/pengawasan masih kurang karena ketika pembangunan sudah selesai dilakukan masyarakat hanya menikmatinya saja tanpa ada melakukan pemantauan/pengawasan.

- b. Evaluasi hasil pembangunan

partisipasi dalam hasil pembangunan sudah cukup bagus karena sudah ada penilaian yang dilakukan oleh masyarakat akan adanya pembangunan yang dilaksanakan. Contohnya seperti menilai hasil pembangunan.

4. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan

- a. menjaga atau merawat hasil pembangunan

Partisipasi menjaga atau merawat hasil pembangunan masih kurang baik karena masyarakat tidak sadar akan pentingnya memelihara bangunan yang sudah di bangun seperti jalan gang/jalan tani.

- b. menggunakan/memanfaatkan hasil pembangunan

partisipasi dalam menggunakan/memanfaatkan hasil pembangunan sudah cukup bagus karena bagi masyarakat pembangunan desa sangat berguna bagi mereka dengan adanya pembangunan dapat meningkatkan produktifitas mereka.

B. Faktor –faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa di Desa Tapus Kecamatan Amuntai Tengah

1. faktor penghambat

- a. Pekerjaan masyarakat

Salah satu faktor yang menghambat peran serta masyarakat dalam pembangunan fisik desa ini adalah pekerjaan, karena mereka lebih mengutamakan pekerjaannya.

b. Pola pikir

Faktor penghambat partisipasi masyarakat adalah pola pikir masyarakat. Misalnya ketika berpartisipasi dalam pemantauan/pengawasan pembangunan fisik desa dan mereka beranggapan bahwa pemantauan/pengawasan tersebut seharusnya dilakukan oleh aparatur desa bukan masyarakat.

c. Faktor kesadaran/keinginan

Diketahui faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah kesadaran/keinginan masyarakat itu sendiri untuk berpartisipasi dalam program pembangunan desa.

d. lamanya tinggal

diketahui bahwa partisipasi masyarakat pendatang yang tinggalnya belum lama tidak ikut berpartisipasi pada pembangunan di desa karena beranggapan mereka tidak diperlukan.

2. Faktor pendukung

Faktor pendukung partisipasi masyarakat adalah masyarakat merasakan manfaat hasil pembangunan sehingga masyarakat memanfaatkan hasil pembangunan masyarakat merasa senang, nyaman dan lebih mudah dengan adanya hasil pembangunan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keikut sertaan masyarakat dalam pembangunan fisik desa di Desa Tapus yaitu:

- Dapat dikatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pengambilan keputusan masih kurang baik pada kehadiran musrembangdes dan menyampaikan gagasan atau pendapat, dalam memberikan tanggapan dan penolakan juga masih kurang baik seperti apa yang dikatakan oleh pemerintah desa dan saat wawancara dengan masyarakat desa Tapus.
- Partisipasi masyarakat untuk pelaksanaan memberikan tenaga, uang atau pemikiran cukup baik, dalam bentuk pemeliharaan pembangunan cukup baik.
- Keikut sertaan masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi hasil pembangunan seperti memantau/pengawasan masih kurang baik sedangkan evaluasi hasil pembangunan sudah cukup baik.
- keterlibatan masyarakat pada pemanfaatan hasil pembangunan seperti menjaga dan memelihara hasil pembangunan masih kurang baik karena masyarakat hanya menjaga di sekitar rumah saja, sedangkan dalam memanfaatkan hasil pembangunan sudah cukup baik.

2. Faktor penghambat partisipasi masyarakat untuk pembangunan fisik desa di Desa Tapus Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara meliputi:

- tentang pekerjaan masyarakat dimana masyarakat lebih mementingkan bekerja dari pada hadir musyawarah yang ada di desa.

- b. pola pikir yang kurang baik merupakan faktor yang menghambat partisipasi masyarakat.
 - c. Faktor kesadaran/kemauan keikutsertaan masyarakat akan baik jika ada kesadaran/kemauan dari dalam diri mereka untuk berpartisipasi.
 - d. lamanya tinggal masyarakat akan berpartisipasi dalam pembangunan fisik desa jika mereka beranggapan bahwa keikutsertaan mereka diperlukan.
3. Faktor pendukung partisipasi masyarakat adalah masyarakat merasakan manfaat hasil pembangunan sehingga masyarakat memanfaatkan hasil pembangunan masyarakat merasa senang, nyaman dan lebih mudah dengan adanya hasil pembangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- DKK., H. S. (2018). *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat pesisir*. Medan: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULIS AQLI.
- Mina, R. (2023). *Krisis Lingkungan Hidup*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management. .
- Permana, I. (2019). *Pengaruh Politisasi Sara Terhadap Partisipasi Masyarakat Mengikuti Pilpres 2019*. Jawa Barat: LovRinz Publising.
- Rina, Y. (2021). *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakatatas SumberData Pesisisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.